

**KARYA TULIS**

**ANALISIS USAHA DAN EFISIENSI PAKAN DAN LAJU PERTUMBUHAN IKAN  
NILA (OREOCHROMIS NILOTICUS)**

**Disusun guna memenuhi syarat kelulusan**



**Oleh:**

**HIZKIA RINALDO SIHOMBING**

**0055861066**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI**

**LAMPUNG TENGAH**

**LAMPUNG**

**2023 / 2024**

**PENGESAHAN**

**ANALISIS USAHA DAN EFISIENSI PAKAN DAN LAJU PERTUMBUHAN IKAN  
NILA (OREOCHROMIS NILOTICUS)**

**Oleh:**

**Hizkia Rinaldo Sihombing**

**0055861066**

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada:

Hari/Tanggal :

Waktu :

Telah dinyatakan : LULUS / TIDAK LULUS

Penguji

Drs. Edy Susanto

NIP.196512101994021002

## **MOTTO**

*“Life’s too mysterious to take it too seriously.”*

## **PERSEMBAHAN**

Ku Persembahkan karya tulis sederhana ini untuk: Ayah dan Ibu tercinta, dengan doa yang tak pernah henti. Kakakku tersayang, yang selalu memotivasi dan mendukung Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga karya sederhana ini akhirnya dapat diselesaikan.

Terimakasih

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Analisis Usaha Dan Efisiensi Pakan Dan Laju Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) ”.

Karya tulis ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan Studi Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Terusan Nunyai.
2. Drs. Edy Susanto selaku Wali Kelas XII MIA 4.
3. Bapak dan Ibu Guru SMAN 1 Terusan Nunyai yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Hendra Sihombing dan Ibu Katarina Hutapea, terimakasih atas segala doa dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya serta kasih sayangmu yang tak pernah terlupakan.
5. Kakak yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan karya tulis ini.
6. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat, keceriaan, dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.
7. Teman-temanku kelas XII MIA 4 yang telah berjuang bersama penulis selama 3 tahun dalam mencari ilmu.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan doa, dorongan, serta bantuan selama menyusun karya tulis ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Lampung Tengah, 27 Februari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b>	<b>2</b>
<b>MOTTO</b>	<b>3</b>
<b>PERSEMBAHAN</b>	<b>4</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>5</b>
<b>BAB I</b>	<b>8</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>8</b>
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
<b>BAB II</b>	<b>11</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>11</b>
2.1 Metode Penulisan	11
<b>BAB III</b>	<b>12</b>
<b>PEMBAHASAN</b>	<b>12</b>
3.1. Klasifikasi Ikan Nila	12
3.2. Morfologi Ikan Nila	13
3.3. Pakan dan Kebiasaan Makan Ikan Nila	13
3.4. Efisiensi Pakan Ikan Nila	13
3.5. Laju Pertumbuhan dan Tingkat Kelangsungan Hidup Ikan Nila	14
3.6 Kualitas Air	15
<b>BAB IV</b>	<b>16</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>16</b>
4.1 Pembenihan Ikan nila	16
4.2 Pembesaran Ikan nila	17
4.3 Pemasaran Ikan nila	18
<b>BAB V</b>	<b>19</b>
<b>PENUTUP</b>	<b>19</b>
5.1 Kesimpulan	19
5.2 Saran	19
<b>REFERENSI</b>	<b>20</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu hasil perikanan darat yang banyak diminati masyarakat karena merupakan sumber protein hewani tinggi (Yue, Lin, & Li, 2016). Ikan nila mempunyai nilai ekonomi tinggi dan merupakan komoditas penting dalam budidaya air tawar dunia (El-Sayed, 2006). Ikan nila adalah ikan yang paling banyak dibudidayakan kedua di dunia, setelah ikan mas. Ikan nila telah menjadi ikon spesies ikan budidaya air tawar di seluruh dunia dengan jumlah produksi global tahun 2012 mencapai 3.2 million MT (Lee, Nambi, SeonghunWon, Katya, & Bai, 2016). Keunggulan ikan nila antara lain mudah dikembangkan dan kelangsungan hidup tinggi, pertumbuhan relatif cepat dengan ukuran badan relatif besar, serta tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan (Sallata, 2015). Keunggulan ikan nila antara lain; 1) memiliki resistensi terhadap kualitas air dan penyakit, 2) memiliki toleransi luas terhadap kualitas lingkungan, 3) memiliki kemampuan yang efisien dalam membentuk protein kualitas tinggi dari bahan organik, limbah domestik, dan pertanian, 4) memiliki kemampuan tumbuh yang baik, serta mudah tumbuh dalam budidaya intensif (El-Sayed, 2006). Budidaya ikan nila menggunakan air musta'mal (air bekas) wudhu merupakan salah satu upaya peningkatan produksi ikan nila sekaligus konservasi air, melalui optimalisasi dan efisiensi pemanfaatan sumber daya air (Gupta & Acosta, 2014). Konservasi sumber daya air mutlak dibutuhkan, sebagai upaya menjaga dan melesterikan sumber daya air (Sallata, 2015). Selama ini Pondok Pesantren belum banyak memanfaatkan air musta'mal. Air musta'mal langsung dibuang ke saluran pembuangan air. Lokasi penelitian (Pondok Pesantren Darusy Syahadah) memiliki 621 santri putra dan 56 ustadz (tahun ajaran 2016/2017). Apabila diasumsikan dalam berwudhu setiap jamaah menghabiskan kurang lebih 4 liter air, maka setiap sholat menghabiskan 2.708 liter air, maka dalam sehari semalam (5 kali waktu sholat wajib) akan menghabiskan kurang lebih 13.540 liter air. Sekitar 13.540 liter air musta'mal tersebut langsung dibuang ke saluran pembuangan air (Syafriadiman, 2009). Hasil analisis kualitas air musta'mal Pondok



Peasantren putra Darusy Syahadah memiliki suhu 27,8o C, COD 29,03 mg/L, amonia bebas (NH<sub>3</sub> -N) 0,19 mg/L, BOD<sub>5</sub> 38,48 mg/L, pH 6,37, oksigen terlarut (DO) 0,85 mg/L dan MPN Colifrom < 16 x 10<sup>4</sup> . Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 kriteria air musta'mal di Pondok Peasantren putra Darusy Syahadah termasuk dalam golongan air kelas IV. Air kelas IV peruntukannya untuk irigasi dan peruntukan lain yang sesuai kriteria air tersebut. Baku mutu air yang direkomendasikan Balai Besar Budidaya Air Tawar tahun 2016 untuk budidaya ikan nila antara lain; suhu 25-30 o C 27,8o C, COD <12 mg/L, amonia bebas (NH<sub>3</sub> -N) <1, pH 6,5-8,5, oksigen terlarut (DO) >5 mg/L. secara umum air musta'mal masih layak digunakan untuk budidaya aikan nila. Dalam agama Islam air musta'mal tergolong air yang baik, sebagai dijelaskan dalam beberapa hadist salah satunya dari hadist Al-Miswar radhiallahu'anhu "jika Nabi shallallahu'alaihi wa sallam berwudhu, mereka (para sahabat) hampir hampir salaing membunuh (karena memperebutkan air bekas wudhu Beliau". (HR. Al-Bukhari). Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pertumbuhan ikan nila yang dibudidaya menggunakan air bekas wudhu serta melihar perbandingan dengan ikan yang dibudidaya pada air biasa (sebagai kontrol).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas dari usaha pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis* sp)?
2. Bagaimanakah tingkat efisiensi ekonomi dari usaha pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis* sp)?
3. Bagaimanakah tingkat risiko dari usaha pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis* sp)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas dari usaha pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis* sp)
2. Mengetahui tingkat efisiensi ekonomi dari usaha pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis* sp)
3. Mengetahui tingkat risiko dari usaha pembesaran ikan nila merah (*Oreochromis* sp)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui peluang usaha budidaya Ikan nila.
2. Mengetahui Efisiensi ekonomi dari usaha Ikan Nila.
3. Mengetahui Resiko dari usaha budidaya Ikan Nila.

## **BAB II**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **2.1 Metode Penulisan**

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah metode penulisan studi pustaka. Metode penulisan studi pustaka adalah metode dengan cara menelaah berbagai sumber bacaan yang dikaji dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **3.1. Klasifikasi Ikan Nila**

Ikan nila merupakan jenis ikan air tawar yang mempunyai nilai konsumsi cukup tinggi. Bentuk tubuh memanjang dan pipih ke samping dan warna putih kehitaman atau kemerahan. Ikan nila berasal dari Sungai Nil dan danau-danau sekitarnya. Sekarang ikan ini telah tersebar ke negara-negara di lima benua yang beriklim tropis dan subtropis. Di wilayah yang beriklim dingin, ikan nila tidak dapat hidup baik (Sugiarto, 1988). Ikan nila disukai oleh berbagai bangsa karena dagingnya enak dan tebal seperti daging ikan kakap merah (Sumantadinata, 1981). Terdapat tiga jenis ikan nila yang dikenal, yaitu nila biasa, nila merah (nirah) dan nila albino (Sugiarto, 1988). Menurut Saanin (1984), ikan nila (*Oreochromis niloticus*) mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Subfilum : Vertebrata

Kelas : Osteichthyes

Subkelas : Acanthopterygii

Ordo : Percomorphi

Subordo : Percoidea

Famili : Cichlidae

Genus : *Oreochromis*

Spesies : *Oreochromis niloticus*

Gambar 1. Ikan nila (*Oreochromis niloticus*)

#### **3.2. Morfologi Ikan Nila**

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan air tawar yang memiliki bentuk tubuh pipih dan berwarna kehitaman. Spesies tersebut mempunyai garis vertical berwarna hijau kebiruan. Pada sirip ekor terdapat garis melintang yang ujungnya berwarna

kemerah-merahan (Ghufran, 2009). Warna tubuh yang dimiliki ikan nila adalah hitam keabu-abuan pada bagian punggungnya dan semakin terang pada bagian perut ke bawah (Cholik, 2005). Ikan nila juga memiliki mata yang besar dan menonjol (Wiryanta et al, 2010). Spesies tersebut memiliki linea lateralis (gurat sisi) yang terputus menjadi dua bagian. Bagian pertama terletak dari atas sirip dada hingga hingga tubuh, dan bagian kedua terletak dari tubuh hingga ekor. Jenis sisik yang dimiliki spesies tersebut adalah ctenoid (Cholik, 2005). Ikan nila mempunyai lima buah sirip yang berada di punggung, dada, perut, anus, dan ekor (Wiryanta et al, 2010). Sirip punggung (dorsal fin) memiliki 17 jari-jari keras dan 13 jari-jari lemah, sirip perut (ventral fin) memiliki 1 jari-jari keras dan 5 jari-jari lemah, sirip dada (pectoral fin) memiliki 15 jari-jari lemah, sirip anal (anal fin) memiliki 3 jari-jari keras dan 10 jari-jari lemah dan sirip ekornya (caudal fin) memiliki 2 jari-jari lemah mengeras dan 16 jari-jari lemah (Ghufran, 2009).

### **3.3. Pakan dan Kebiasaan Makan Ikan Nila**

Pakan ikan nila di habitat asli berupa plankton, perifiton, dan tumbuh-tumbuhan lunak, seperti Hydrilla dan ganggang. Ikan nila tergolong ke dalam hewan omnivora (pemakan segala/hewan dan tumbuhan) cenderung herbivora. Pada masa pemeliharaan, ikan nila dapat diberi pakan buatan (pelet) yang mengandung protein antara 20 – 25 %. (Ghufran, 2009). Pada masa pemeliharaan tersebut ikan nila sangat responsif terhadap pakan buatan (pelet) baik pelet terapung maupun pelet tenggelam (Cholik, 2005). Pemberian pakan untuk benih ikan nila dilakukan 3-4 kali dalam sehari, yaitu pada pagi, siang, sore, dan malam hari. Jumlah pakan yang diberikan untuk benih berukuran 3-4 cm adalah sebanyak 4-6% dari total berat tubuh ikan (Ghufran, 2010).

### **3.4. Efisiensi Pakan Ikan Nila**

Setelah mengalami masa pemeliharaan tertentu, respon ikan terhadap pemberian pakan dapat diketahui dengan mengevaluasi pemberian pakan. Efisiensi pakan adalah perbandingan antara pertambahan bobot ikan dengan jumlah pakan yang habis selama masa pemeliharaan tertentu yang dinyatakan dalam persen. Efisiensi pakan yang dimanfaatkan oleh ikan tergantung pada jenis dan jumlah pakan yang diberikan spesies, ukuran ikan dan kualitas air. Efisiensi pakan menunjukkan presentasi pakan yang diubah menjadi pertambahan

bobot. Pakan dapat dikatakan baik bila nilai efisiensi pemberian pakan lebih dari 50% atau bahkan mendekati 100% (Craig dan Helfrich, 2002). Efisiensi pemberian pakan berbanding lurus dengan penambahan bobot tubuh, sehingga semakin tinggi nilai efisiensi pemberian pakan berarti semakin efisien ikan memanfaatkan pakan yang dikonsumsi untuk pertumbuhan (Djadjasewaka, H. 1985).

### **3.5. Laju Pertumbuhan dan Tingkat Kelangsungan Hidup Ikan Nila**

Ikan nila jantan memiliki laju pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan ikan nila betina. Laju pertumbuhan ikan nila jantan rata-rata 2,1 gram/hari, sedangkan laju pertumbuhan ikan nila betina rata-rata 1,8 gram/hari (Ghufran, 2009). Pada waktu pemeliharaan 3-4 bulan, dapat diperoleh ikan nila berukuran rata-rata 250 gram dari berat awal ikan nila 30-50 gram (Cholik, 2005). Selain pertumbuhannya 12 yang cepat, ikan nila juga memiliki tingkat kelangsungan hidup yang tinggi pada masa pemeliharaan. Wiryanta et al (2010) menjelaskan bahwa tingkat kelangsungan hidup ikan nila dalam kegiatan pembenihan adalah 80%, kemudian untuk kegiatan pembesaran adalah 65-75%. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup benih ikan nila adalah faktor genetik, kualitas air, pakan, serta hama dan penyakit (Ghufran, 2009). Kualitas benih ikan nila akan menurun bila berasal dari indukan yang memiliki umur lebih dari 2 tahun. Kemudian pertumbuhan benih ikan nila akan lambat karena jumlah pakan yang diberikan masih kurang (tidak sesuai dengan biomassa per hari) dan kandungan protein yang rendah dalam pakan. Tingkat kematian benih ikan nila tinggi jika kualitas air seperti pH, DO, kekeruhan air, dan pencemaran berada diluar batas toleransi bagi kehidupan benih ikan nila. Kematian benih ikan nila juga akan tinggi bila diketahui bahwa benih yang dipelihara terserang hama dan penyakit (Wiryanta et al, 2010).

### **3.6 Kualitas Air**

Kualitas air merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kegiatan budidaya. Biota budidaya tumbuh optimal pada kualitas air yang sesuai dengan kebutuhannya (Ghufran, 2009). Beberapa parameter kualitas air yang penting dalam budidaya ikan nila adalah suhu, pH, oksigen terlarut, dan amoniak. Agar pertumbuhan dan perkembangan ikan nila berjalan dengan baik maka parameter kualitas air tersebut harus

tetap terjaga sehingga pertumbuhan benih ikan nila dapat berlangsung optimal (Popma dan Masser, 1999). Suhu yang masih bisa ditolerir benih ikan nila adalah 15-37°C, namun ikan nila akan tumbuh optimal pada suhu 25-30°C (Wiryanta et al, 2010). Ghufra (2009) menjelaskan bahwa suhu berpengaruh terhadap kehidupan dan pertumbuhan biota air. Perubahan suhu yang tinggi dapat mematikan biota budidaya karena terjadi perubahan daya angkut darah. Kemudian peningkatan suhu juga dapat mempengaruhi penurunan kelarutan kadar oksigen di perairan (Effendi, 2000). pH (derajat keasaman) merupakan gambaran keberadaan ion hidrogen di dalam suatu perairan. Klasifikasi nilai pH = 7 bersifat netral. Kemudian nilai  $0 < \text{pH} < 7$  bersifat asam. Sedangkan nilai  $7 < \text{pH} < 14$  bersifat basa (Effendi, 2000). Popma dan Masser (1999) menjelaskan bahwa ikan nila dapat bertahan pada pH 6-9. Namun pertumbuhan benih ikan nila akan optimal pada kisaran pH 7-8 (Ghufra, 2009). Fluktuasi pH harian di kolam dipengaruhi oleh proses fotosintesis dan respirasi biota. Pada saat sore hari, nilai pH akan meningkat karena pengaruh dari proses fotosintesis. Pada saat nilai pH tinggi dan kondisi suhu air hangat di sore hari, amoniak akan mendominasi perairan tersebut. Semakin tinggi nilai pH, maka tingkat toksisitas amoniak akan semakin meningkat (Hargreaves dan Tucker, 2004).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pembenihan Ikan nila**

Pembenihan ikan nila adalah kegiatan pemeliharaan benih ikan mulai dari larva sampai ukuran tertentu hingga siap untuk dibesarkan. Dalam proses pembenihan yang pertama harus dilakukan adalah mempersiapkan induk jantan dan induk betina. Dalam pembenihan ikan nila induk jantan dan betina harus dipelihara di kolam terpisah. Induk betina disatukan dengan betina lainnya, begitu pula dengan induk jantan. Pemberian pakan ke indukan seharusnya mengandung kadar protein yang tinggi, Hal ini tidak sesuai dengan aturan yang ada dalam budidaya khususnya untuk pembenihan dan pakan indukan. Selanjutnya induk betina dan jantan ditebarkan di kolam yang sama, dengan perbandingan induk jantan dan betina 1:3 atau induk jantan 1 dan betina 3, induk ikan nila mempunyai bobot rata-rata 300 g/ekor. Setiap induk betina yang kira-kira memiliki bobot 300 kg menghasilkan larva 250-300, jumlah semakin meningkat sampai 900 ekor larva sesuai dengan pertambahan bobot induk betina. Pemijahan ikan nila biasanya akan berlangsung 7 hari dihitung saat induk di tebarkan bersama. Proses pengeraman selama 1 minggu telur ikan nila menetas menjadi larva, larva ikan yang menetas akan berenang ke pinggir kolam, larva yang berenang ke pinggir kemudian diambil dengan saringan halus dan di pindahkan ke tempat pendederan yang sudah disiapkan dengan perlakuan tertentu, yaitu sudah diberi pupuk sebelumnya agar nanti tumbuh pakan alami sebagai makanan larva. Terdapat 3 tahap pendederan, setiap tahap diperlukan waktu kurang lebih 21 hari, hingga benih berukuran 8- 10 cm maka benih siap dipindahkan ke kolam pembesaran. Biasanya benih yang siap untuk dipindahkan ke kolam pembesaran berukuran 8 – 10 cm dengan berat kurang lebih 100 gram. Proses pendederan memerlukan beberapa tahap dengan perlakuan tertentu, itulah sebabnya kolam pembenihan lebih banyak dibandingkan dengan kolam pembesaran yaitu kolam pembenihan sebanyak 10 kolam sedangkan kolam pembesaran sebanyak 8 kolam.



## **4.2 Pembesaran Ikan nila**

Tujuan dari pembesaran ikan nila adalah untuk mendapatkan ikan nila yang siap untuk dikonsumsi. Benih ikan nila yang sudah dipindahkan ke kolam pembesaran diberi pakan berupa pelet hingga ikan nila layak atau sudah bisa dikonsumsi. Pemberian pakan terhadap ikan nila seharusnya disesuaikan dengan berat badan ikan nila, dan cara pemberian pakan pun ada aturannya. Pemberian pakan hanya di jatah setiap hari satu karung atau 100 kg dan diberikan dua kali dalam sehari yaitu pada waktu pagi antara pukul 06:00 – 08.00 WITA dan sore pukul 16.00 - 18:00 WITA. Kolam pembesaran ikan nila berukuran 10x9 m dengan kedalaman 2,5m dengan padat penebaran antara 4000-5000 ekor. Pembesaran ikan nila mulai dari benih hingga layak untuk dikonsumsi yang biasa beratnya berkisar antara 250gr - 300gr memerlukan waktu kurang lebih tiga bulan. Jadi dalam setiap tahunnya panen sebanyak tiga kali dalam setiap kolam. Hasil produksi saat panen setiap kolam berkisar antara 1000 kg sampai 1200 kg, karena dalam budidaya ikan selalu saja ada mortalitas atau tingkat kematian. Dalam hal ini tidak semua benih yang ditebarkan pasti hidup dan dapat dipanen, pasti saja ada yang mati atau mungkin terjadi pencurian, sehingga ikan yang di panen tidak sesuai dengan yang di tebar. Dalam sistem pemanenan pun biasanya sudah diatur, ada yang disesuaikan dengan hari-hari besar seperti Hari Natal, Lebaran maupun pengucapan. Pada hari-hari besar tersebut biasanya permintaan akan ikan nila meningkat sehingga perlu perencanaan khusus agar ikan dapat di panen pada hari-hari tersebut agar permintaan konsumen dapat dipenuhi. Harga ikan pada hari-hari besar tersebut pun biasanya meningkat tetapi hanya di tingkat pedagang, di tingkat produsen harga tetap yaitu Rp. 21.000,- per kg. Hasil produksi per kolam sekitar 1000 kg sampai 1200 kg dan memiliki 8 kolam serta setiap kolam panen 3 kali dalam setahun, sehingga hasil produksi ikan nila seluruhnya dalam setahun rata-rata adalah 25.679 kg.

### **4.3 Pemasaran Ikan nila**

Menjual ikan nila yang sudah siap untuk dikonsumsi kepada pedagang pengumpul dan rumah makan yang biasanya sudah menjadi pelanggan tetap dan ada juga pedagang pengecer ikan nila yang akan menjual ikan nila di pasar-pasar. Biasanya para konsumen atau pelanggan datang langsung untuk membeli ikan nila, dengan harga rata-rata RP 21.000,-/kg.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Usaha dibidang budidaya ikan nila baik pembenihan maupun pembesaran. Terdapat 10 kolam pembenihan dan 8 kolam pembesaran dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5 orang termasuk pemiliknya. setiap kolam panen 3 kali dalam setahun, sehingga hasil produksi ikan nila seluruhnya dalam setahun rata-rata adalah 25.679 kg.

#### **5.2 Saran**

1. Sebaiknya kolam dan ikan nila lebih ditambah atau ditingkatkan agar hasil produksi lebih banyak.
2. Agar hasil analisis finansial lebih meningkat sebaiknya tingkat produksi harus ditambahkan.

## REFERENSI

- [1] Cai, J., Leung, P., Yuan, X., & Yuan, Y. (2018). Improving the performance of tilapia farming under climate variation-Perspective from bioeconomic modelling. Rome, Italy: Food and agriculture organization of the United Nations .
- [2] Efendie, M. (1979). Biologi Perikanan. Bogor, Indonesia: Yayasan Pustaka Nusantara.
- El-Sayed, A.-F. M. (2006). Tilapia Culture. Wallingford, Oxfordshire, UK: CABI Publishing is a division of CAB International.
- [3] Ghufuran, K., & Tancung, B. (2010). Pengelolaan Kualitas Air Dalam Budi Daya Perairan. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- [4] Gupta, M. V., & Acosta, B. O. (2014). A review of global tilapia farming practices. Aquaculture center, 7-16.
- [5] Syafriadiman. (2009). Teknik Pengelolaan Kualitas Air Budidaya Perikanan Pada Era Industrialisasi . Riau, Indonesia: Universitas Riau Press.
- [6] Yue, G. H., Lin, H., & Li, J. (2016). Tilapia is the Fish for Next - Generation Aquaculture. International Journal of Marine Science and Ocean Technology (IJMO), 3(1), 11-13
- [7] Sugiarto. 1988, Teknik Pembenihan Ikan Mujair dan Nila. CV.Simplex. Jakarta
- [8] Cholik, F. 2005. Akuakultur. Masyarakat Perikanan Nusantara. Taman Akuarium Air Tawar. Jakarta. Global Aquaculture. Advocade. 5(3): 36-37.
- [9] Ghufuran. 2013. Budidaya Nila Unggul. AgroMedia Pustaka. Jakarta

## LAMPIRAN

